

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Kabupaten Bantul terletak antara $07^{\circ} 44' 04''$ – $08^{\circ} 00' 27''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ} 12' 34''$ – $110^{\circ} 31' 08''$ Bujur Timur. Wilayah kabupaten Bantul sebelah utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Sleman, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulonprogo. Luas wilayah Kabupaten Bantul sebesar 508,85 Km².

Objek dalam penelitian ini meliputi kepala bagian dan staf bagian keuangan/akuntansi, merupakan pihak yang terlibat langsung secara teknis dalam proses pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan pelaporan keuangan di SKPD Kabupaten Bantul dengan jumlah responden sebanyak 138 orang.

Tabel 4.1 dibawah ini menunjukkan rincian pengiriman dan pengembalian kuesioner dan juga menginformasikan tingkat pengembalian (*response rate*).

Tabel 4.1
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dibagikan	138
Kuesioner yang kembali	102
Kuesioner yang tidak kembali	36
Kuesioner yang tidak dapat diolah	6
Kuesioner yang dapat diolah	96
Tingkat pengembalian Kuesioner 102:138	73,9%

Sumber data : Hasil jawaban responden yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa pengiriman kuesioner dilakukan secara langsung dengan batas pengembalian 14 hari setelah pembagian kuesioner. Kuesioner dibagikan sebanyak 138 buah kuesioner. Kuesioner yang kembali sebanyak 102 kuesioner, yang dapat digunakan sebanyak 96 dan sebanyak 6 tidak dapat diolah. Tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) dan dapat digunakan (*response use*) sebesar 73,9% dihitung dari presentase jumlah kuesioner yang kembali (102 kuesioner) dibagi total yang dikirim (138 kuesioner).

B. Analisis Deskriptif

1. Deskripsi Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi tingkat jabatan dan pendidikan terakhir selama bekerja di SKPD. Hasil distribusi frekuensi dalam tabel berikut ini:

a. Tingkat Jabatan Responden

Untuk mengetahui jumlah responden dengan tingkat jabatan yang didapat melalui kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Respoden Berdasarkan Tingkat Jabatan

Tingkat Jabatan	Frekuensi	Presentase
Kepala Sub Bagian Keuangan	21	21,88%
Staff Keuangan	75	78,12%
Total	96	100%

Sumber: Data Primer di olah Peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa dari 96 responden terdapat 21 responden yang menjabat sebagai kepala sub bagian keuangan atau sebesar 21,88% dan responden yang menjabat sebagai staff keuangan sebanyak 75 responden atau sebesar 78,12%.

b. Pendidikan Terakhir Responden

Data responden berdasarkan latar belakang pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentasi
1	SLTA	18	18,8%
2	D3	10	10,4%
3	S1	54	56,2%
4	S2	14	14,6%
Jumlah		96	100%

Sumber: Data Primer di olah Peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa responden sebagian besar berlatar belakang S1 yaitu sebesar 56,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar SKPD di daerah Kabupaten Bantul adalah berlatar belakang pendidikan S1.

c. Satuan Kerja Perangkat Daerah

Untuk mengetahui jumlah responden yang ada setiap SKPD yang didapat melalui kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan SKPD

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	3	3,13%
Badan Keuangan dan Aset Daerah	6	6,25%
Inspektorat	5	5,21%
Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan	5	5,21%
Badan Penanggulangan Bencana Daerah	4	4,17%
Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik	3	3,13%
Satuan Polisi Pamong Praja dan Perlindungan Masyarakat	3	3,13%
Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Bantul	4	4,17%
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	4	4,17%
Dinas Lingkungan Hidup	5	5,21%
Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan	5	5,21%
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	5	5,21%
Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	5	5,21%
Dinas Perdagangan	4	4,17%
Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perindustrian	3	3,13%
Dinas Kebudayaan	3	3,13%
Dinas Pariwisata	4	4,17%
Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman	5	5,21%
Dinas Pertanahan dan Tata Ruang	4	4,17%
Dinas Perhubungan	3	3,13%
Dinas Komunikasi dan Informatika	5	5,21%
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	4	4,17%
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu	4	4,17%
Total	96	100%

Sumber: Data Primer di olah Peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut diketahui bahwa 96 responden dari SKPD Kabupaten Bantul pada Badan Keuangan dan Aset Daerah memiliki responden sebanyak 6 atau 6,25%. kemudian Inspektorat, Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman, Dinas Komunikasi dan Informatika memiliki responden sebanyak 5 atau 5,21%. Kemudian Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Bantul, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Perdagangan, Dinas Pariwisata, Dinas Pertanahan dan Tata Ruang, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu memiliki responden sebanyak 4 atau 4,17%. Kemudian Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik, Satuan Polisi Pamong Praja dan Perlindungan Masyarakat, Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perindustrian, Dinas Kebudayaan dan Dinas Perhubungan memiliki responden sebanyak 3 atau 3,13%.

2. Statistik Deskriptif

Berdasarkan judul penelitian variabel-variabel yang diukur pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia (KSDM), Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI), Pengendalian Intern Akuntansi (PIA) dan Pengawasan Keuangan Daerah (PKD) Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan SKPD Kabupaten Bantul. Hasil statistik deskriptif dari keempat variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Deskriptif

	N	Kisaran Teoritis	Median Teoritis	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KSDM	96	7-35	21	14	35	26.26	3.462
PTI	96	7-35	21	18	35	29.58	2.926
PIA	96	7-35	21	23	35	29.47	2.636
PKD	96	6-35	20,5	20	30	24.80	2.126
KA	96	4-35	19,5	14	20	16.45	1.221
KW	96	4-35	19,5	11	20	16.50	1.529
Valid N (listwise)	96						

Tabel 4.5 menjelaskan bahwa variabel kapasitas sumber daya manusia sudah cukup baik karena hasil menunjukkan bahwa mean lebih besar dari median teoritis sebesar $26,26 > 21$. Variabel pemanfaatan teknologi informasi sudah cukup baik karena hasil menunjukkan bahwa mean lebih besar dari median teoritis sebesar $29,58 > 21$. Variabel pengendalian intern akuntansi sudah cukup baik karena hasil menunjukkan bahwa mean lebih besar dari median teoritis sebesar $29,47 > 21$. Variabel pengawasan keuangan daerah sudah cukup baik karena hasil menunjukkan bahwa mean lebih besar dari

median teoritis sebesar $24,80 > 20,5$. Variabel keterandalan kurang baik karena hasil menunjukkan bahwa mean lebih kecil dari median teoritis sebesar $16,45 < 19,5$. Variabel ketepatanwaktuan kurang baik karena hasil menunjukkan bahwa mean lebih kecil dari median teoritis sebesar $16,50 < 19,5$.

C. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk meneliti apakah hasil kuesioner sudah benar-benar tepat, cermat dan valid untuk mengukur variabel penelitian. Uji validitas dengan menggunakan SPSS diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Validitas

No	Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
1	KSDM1	0,606	0,000	Valid
2	KSDM2	0,502	0,000	Valid
3	KSDM3	0,535	0,000	Valid
4	KSDM4	0,799	0,000	Valid
5	KSDM5	0,805	0,000	Valid
6	KSDM6	0,781	0,000	Valid
7	KSDM7	0,793	0,000	Valid
8	PTI1	0,803	0,000	Valid
9	PTI2	0,750	0,000	Valid
10	PTI3	0,816	0,000	Valid
11	PTI4	0,658	0,000	Valid
12	PTI5	0,850	0,000	Valid
13	PTI6	0,584	0,000	Valid
14	PTI7	0,468	0,000	Valid
15	PIA1	0,806	0,000	Valid
16	PIA2	0,689	0,000	Valid
17	PIA3	0,704	0,000	Valid
18	PIA4	0,782	0,000	Valid

No	Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
19	PIA5	0,778	0,000	Valid
20	PIA6	0,698	0,000	Valid
21	PIA7	0,456	0,000	Valid
22	PKD1	0,720	0,000	Valid
23	PKD2	0,718	0,000	Valid
24	PKD3	0,670	0,000	Valid
25	PKD4	0,747	0,000	Valid
26	PKD5	0,701	0,000	Valid
27	PKD6	0,482	0,000	Valid
28	KA1	0,755	0,000	Valid
29	KA2	0,696	0,000	Valid
30	KA3	0,753	0,000	Valid
31	KA4	0,690	0,000	Valid
32	KW1	0,733	0,000	Valid
33	KW2	0,816	0,000	Valid
34	KW3	0,675	0,000	Valid
35	KW4	0,832	0,000	Valid

Sumber: Data Primer di olah Peneliti 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa masing-masing pertanyaan memiliki *Pearson Correlation* lebih dari (*Sig. (2-tailed)* > 0,25), yang berarti masing-masing item dari variabel kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, pengawasan keuangan daerah, keterandalan, dan ketepatanwaktuan adalah valid. Dengan demikian syarat validitas dari alat ukur terpenuhi.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai koefisien *cronbach alpha*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna
- b. Jika α diantara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi
- c. Jika α antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat

d. Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah

Setelah data hasil penelitian diolah menggunakan SPSS maka uji reliabilitasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas

Item Pertanyaan	Cronbach Alpha	Keterangan
Kapasitas SDM	0,824	Reliabilitas Tinggi
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,818	Reliabilitas Tinggi
Pengendalian Intern Akuntansi	0,815	Reliabilitas Tinggi
Pengawasan Keuangan Daerah	0,757	Reliabilitas Tinggi
Keterandalan Pelaporan Keuangan	0,692	Reliabilitas Moderat
Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan	0,762	Reliabilitas Tinggi

Sumber: Data Primer di olah Peneliti 2017

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Asumsi Klasik Regresi Pertama

a. Uji Normalitas

Normalitas data diuji dengan menggunakan *One-sample Kolmogorov-Smirnov* dan residual berdistribusi normal apabila tingkat signifikannya menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Apabila tingkat signifikannya menunjukkan nilai yang kurang dari 0,05 maka residual tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode uji *One-sample Kolmogorov-Smirnov*. Berikut merupakan hasil pengujian

normalitas menggunakan bantuan program SPSS disajikan pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78310007
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.855
Asymp. Sig. (2-tailed)		.458

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Data Primer di olah Peneliti, Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui hasil pengujian normalitas data dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,458 yang lebih tinggi dari 0,05. Sehingga dikatakan data residual berdistribusi normal

b. Uji Multikolinrarisitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai VIF dalam *Collinearity Statistics*. Dalam

pengertian sederhana variabel bebas menjadi variabel terikat dengan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. Untuk uji multikolinieritas disajikan pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kapasitas Sumber Daya Manusia	.808	1.238
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.539	1.856
	Pengendalian Intern Akuntansi	.630	1.587
	Pengawasan Keuangan Daerah	.654	1.528

a Dependent Variable: KETERANDALAN

Sumber: Data Primer di olah Peneliti, Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa tidak ditemukan adanya gejala multikolinieritas, hal tersebut dapat diketahui dari nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam model regresi telah lolos uji multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas, tidak heteroskedastisitas. Pengujian

heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Dengan asumsi jika variabel independen (*absolute*) maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya. Untuk uji multikolinieritas disajikan pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	-1.542	.696		-2.214	.029
Kapasitas Sumber Daya Manusia	-.022	.016	-.150	-1.377	.172
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.010	.023	.057	.427	.671
Pengendalian Intern Akuntansi	.039	.024	.204	1.652	.102
Pengawasan Keuangan Daerah	.051	.029	.211	1.744	.084

a Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data Primer di olah Peneliti, Output SPSS

Hasil tampilan output SPSS menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *absolute*. Hal ini dilihat dari nilai probabilitas (sig) diatas 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Asumsi Klasik Regresi Kedua

a. Uji Normalitas

Normalitas data diuji dengan menggunakan *One-sample Kolmogorov-Smirnov* dan residual data berdistribusi normal

apabila tingkat signifikannya menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Apabila tingkat signifikannya menunjukkan nilai yang kurang dari 0,05 maka residual data tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode uji *One-sample Kolmogorov-Smirnov*. Berikut merupakan hasil pengujian normalitas menggunakan bantuan program SPSS disajikan pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.01110682
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		1.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.132

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Data Primer di olah Peneliti, Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui hasil pengujian normalitas data dengan uji *One Sample Kolomogorov Smirnov Test* di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,132 yang lebih tinggi dari 0,05. Sehingga dikatakan residual data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai VIF dalam *Collinearity Statistics*. Dalam pengertian sederhana variabel bebas menjadi variabel terikat dengan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. Untuk uji multikolinieritas disajikan pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kapasitas Sumber Daya Manusia	.809	1.236
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.705	1.418
	Pengawasan Keuangan Daerah	.671	1.490

a. Dependent Variable: KETEPATWAKTUAN

Sumber: Data Primer di olah Peneliti, Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas, hal tersebut dapat diketahui dari nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam model regresi telah lolos uji multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas, tidak heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Dengan asumsi jika variabel independen (*absolute*) maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya. Untuk uji multikolinieritas disajikan pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	-.139	.877		-.158	.875
Kapasitas Sumber Daya Manusia Pemanfaatan Teknologi Informasi Pengawasan Keuangan Daerah	-.022	.022	-.112	-.980	.330
	.005	.028	.024	.197	.844
	.052	.039	.167	1.334	.185

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: Data Primer di olah Peneliti, Output SPSS

Hasil tampilan output SPSS menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *absolute*. Hal ini dilihat dari nilai

probabilitas (sig) diatas 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

E. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Regresi Pertama

a. Uji *t*

Uji regresi berganda dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan SKPD. Untuk uji *t* disajikan pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.767	1.144		3.292	.001
	Kapasitas Sumber Dya Manusia	.057	.026	.161	2.150	.034
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	-.041	.038	-.098	-1.066	.289
	Pengendalian Intern Akuntansi	.158	.039	.340	4.020	.000
	Pengawasan Keuangan Daerah	.312	.048	.544	6.546	.000

a Dependent Variable: Keterandalan

Sumber: Data Primer di olah Peneliti, Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi didapat adalah:

$$KA = 3,767 + 0,057SDM - 0,041PTI + 0,158PIA + 0,312PKD + e$$

Persamaan linier regresi diatas dapat diartikan bahwa:

- **Uji Hipotesis Pertama (H₁)**

Dari hasil uji hipotesis pertama diperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0,057 dengan nilai signifikansi $0,034 < \alpha 0,05$. Artinya Kapasitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Keterandalan pelaporan keuangan SKPD. Maka dapat disimpulkan hipotesis pertama **diterima**.

- **Uji Hipotesis Kedua (H₂)**

Dari hasil uji hipotesis kedua diperoleh nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,041 dengan nilai signifikansi $0,289 > \alpha 0,05$. Artinya Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Keterandalan pelaporan keuangan SKPD. Maka dapat disimpulkan hipotesis kedua **ditolak**.

- **Uji Hipotesis Ketiga (H₃)**

Dari hasil uji hipotesis ketiga diperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0,312 dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Artinya Pengendalian Intern Akuntansi berpengaruh positif terhadap Keterandalan pelaporan keuangan SKPD. Maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga **diterima**.

- **Uji Hipotesis Keempat (H₄)**

Dari hasil uji hipotesis keempat diperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0,158 dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Artinya Pengawasan Keuangan Daerah berpengaruh positif terhadap Keterandalan pelaporan keuangan SKPD. Maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga **diterima**.

b. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Untuk uji F disajikan pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji F
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.481	4	20.870	32.600	.000(a)
	Residual	58.258	91	.640		
	Total	141.740	95			

a Predictors: (Constant), Pengawasan Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi

b Dependent Variable: Keterandalan

Berdasarkan tabel 4.15 tampak bahwa nilai F hitung sebesar 32,600 lebih besar dari dan nilai Sig sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Artinya Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi dan Pengawasan Keuangan Daerah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keterandalan pelaporan keuangan SKPD.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dari uji determinasi tersebut dihasilkan R^2 sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 14.16 berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767(a)	.589	.571	.800

a Predictors: (Constant), Pengawasan Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi

b Dependent Variable: Keterandalan

Sumber: Data Primer di olah Peneliti, Output SPSS

Berdasarkan hasil uji determinasi diketahui bahwa Adjusted R Square sebesar 0,571 yang mengandung arti bahwa 57,1% nilai Keterandalan pelaporan keuangan SKPD bisa dijelaskan oleh variabel Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan daerah. Sedangkan sisanya 42,9% dijelaskan oleh lain diluar model.

2. Regresi Kedua

a. Uji *t*

Uji regresi kedua dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia,

Pemanfaatan Teknologi Informas dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan SKPD. Untuk uji *t* disajikan pada tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4.17
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.529	1.353		1.869	.065
	Kapasitas Sumber Daya Manusia	.167	.034	.378	4.932	.000
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.161	.043	.308	3.751	.000
	Pengawasan keuangan Daerah	.195	.061	.271	3.213	.002

a. Dependent Variable: KetepatanwaktRuan

Sumber: Data Primer di olah Peneliti, Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi didapat adalah:

$$KA = 2,529 + 0,167SDM + 0,161PTI + 0,195PKD + e$$

Persamaan linier regresi diatas dapat diartikan bahwa:

- **Uji Hipotesis Kelima (H₅)**

Dari hasil uji hipotesis kelima diperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0,167 dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha < 0,05$. Artinya Kapasitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan SKPD. Maka dapat disimpulkan hipotesis pertama **diterima**.

- **Uji Hipotesis keenam (H₆)**

Dari hasil uji hipotesis keenam diperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0,161 dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha$ 0,05. Artinya Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan SKPD. Maka dapat disimpulkan hipotesis kedua **diterima**.

- **Uji Hipotesis Ketujuh (H₇)**

Dari hasil uji hipotesis ketujuh diperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0,195 dengan nilai signifikansi $0,002 < \alpha$ 0,05. Artinya Pengendalian Intern Akuntansi berpengaruh positif terhadap Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan SKPD. Maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga **diterima**.

b. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Untuk uji F disajikan pada tabel 4.18 berikut ini:

Tabel 4.18
Hasil Uji F
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124.878	3	41.626	39.431	.000(a)
	Residual	97.122	92	1.056		
	Total	222.000	95			

a Predictors: (Constant), Pengawasan Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan teknologi Informasi

b Dependent Variable: Ketepatanwaktuan

Sumber: Data Primer di olah Peneliti, Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.18 tampak bahwa nilai F hitung sebesar 32,431 lebih besar dari dan nilai Sig sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Artinya Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan SKPD.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dari uji determinasi tersebut dihasilkan R^2 sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 14.19 berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750(a)	.563	.548	1.027

a Predictors: (Constant), Pengawasan Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi

b Dependent Variable: Ketepatanwaktuan

Sumber: Data Primer di olah Peneliti, Output SPSS

Berdasarkan hasil uji determinasi diketahui bahwa Adjusted R Square sebesar 0,548 yang mengandung arti bahwa 54,8% nilai ketepatanwaktuan pelaporan keuangan SKPD bisa dijelaskan oleh variabel Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah. Sedangkan sisanya

45,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

F. Pembahasan (Interpretasi)

Hasil pengujian hipotesis yang pertama (H_1) menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan SKPD dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,057. Nilai signifikansi kapasitas sumber daya manusia adalah 0,034 < alpha 0,05 hal ini menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan SKPD.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kapasitas sumber daya manusia, maka semakin baik pula keterandalan pelaporan keuangan SKPD. Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, SKPD harus memiliki sumber daya manusia yang memiliki kapasitas baik, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, seiring mengikuti pelatihan dan mempunyai pengalaman dibidang keuangan. Kegagalan sumber daya manusia pemerintah daerah dalam menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan keuangan dengan standar yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Roshanti (2014) dan Winidyaningrum (2009) yang menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan SKPD.

Hasil pengujian hipotesis yang kedua (H_2) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap keterandalan pelaporan keuangan SKPD dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,041. Nilai signifikansi pemanfaatan teknologi informasi adalah $0,289 > \alpha 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan SKPD.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) **ditolak**. Hal ini mungkin disebabkan oleh teknologi informasi yang tidak atau belum dimanfaatkan secara optimal, kurangnya ketersediaan komputer yang memadai, penggunaan jaringan internet yang belum optimal, serta pengimplementasian teknologi informasi yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga implementasi teknologi informasi menjadi sia-sia dan semakin mahal dan tidak dapat mendukung penyajian pelaporan keuangan yang handal di sektor publik terutama pada SKPD Kabupaten Bantul.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mirnayanti (2013) dan Anggraeni (2014) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap keterandalan pelaporan keuangan SKPD.

Hasil pengujian hipotesis yang ketiga (H_3) menunjukkan bahwa pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan SKPD dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,158. Nilai signifikansi pengendalian intern akuntansi adalah $0,000 <$

alpha 0,05 hal ini menunjukkan bahwa pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan SKPD.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian intern akuntansi akan memberikan pengaruh yang baik terhadap keterandalan pelaporan keuangan SKPD. Pengendalian intern akuntansi di SKPD Kabupaten Bantul sudah memadai. Hal ini terlihat dari dibuatkannya *Standard Operating Procedure* (SOP) setiap melakukan kegiatan pengelolaan anggaran, sudah terdapat pemisahan wewenang sehingga pegawai di SKPD tersebut bekerja sesuai dengan wewenangnya masing-masing, setiap transaksi didukung dengan bukti yang valid dan sah sehingga informasi yang dihasilkan pada proses penyusunan laporan keuangan menjadi andal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indriasari (2008), Rosalin (2011), Widyaningrum (2009) dan Zuliarti (2012) yang menunjukkan bahwa pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan SKPD.

Hasil pengujian hipotesis yang keempat (H_4) menunjukkan bahwa pengawasan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan SKPD dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,312. Nilai signifikansi pengawasan keuangan daerah adalah $0,000 < \alpha 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa pengawasan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan SKPD.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H_4) **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengawasan keuangan daerah akan memberikan pengaruh yang baik terhadap keterandalan pelaporan keuangan SKPD, karena pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. Fungsi pengawasan juga sebagai tindakan korektif, apabila ditemukan adanya penyimpangan, kekeliruan, serta pemborosan dapat segera diatasi. Melalui pengawasan keuangan daerah, diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Primayana (2014) dan Anggraeni (2014) yang menunjukkan bahwa pengawasan keuangan daerah berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan SKPD.

Hasil pengujian hipotesis yang kelima (H_5) menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan SKPD dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,167. Nilai signifikansi sumber daya manusia adalah $0,000 < \alpha 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan SKPD.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H_5) **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik

sumber daya manusia akan memberikan pengaruh yang baik terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan SKPD. Sumber daya manusia pada SKPD di Kabupaten Bantul sudah dapat melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang menjadi tanggungjawabnya dengan baik dan dapat menyelesaikannya dengan cepat. Sehingga laporan keuangan SKPD dapat dibuat dan disampaikan dengan tepat waktu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Roshanti (2014), Indriasari (2008) dan Zuliarti (2012) yang menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan SKPD.

Hasil pengujian hipotesis yang keenam (H_6) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan SKPD dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,161. Nilai signifikansi pemanfaatan teknologi informasi adalah $0,000 < \alpha 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan SKPD.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis keenam (H_6) **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi informasi akan memberikan pengaruh yang baik terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan SKPD. Pemanfaatan teknologi informasi meliputi teknologi komputer dan teknologi komunikasi dalam pengelolaan keuangan SKPD, dapat mempercepat proses pengolahan data

transaksi, keakurasian dalam perhitungan, serta menghasilkan *output* lainnya lebih tepat waktu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winidyaningrum (2010), Indriasari (2008) dan Roshanti (2014) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan SKPD.

Hasil pengujian hipotesis yang ketujuh (H_7) menunjukkan bahwa pengawasan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan SKPD dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,195. Nilai signifikansi pengawasan keuangan daerah adalah $0,002 < \alpha < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa pengawasan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan SKPD.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh (H_7) **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengawasan keuangan daerah akan memberikan pengaruh yang baik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan SKPD. Pengawasan keuangan daerah ditujukan untuk menjamin agar pemerintah dapat berjalan sesuai dengan rencana dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prosedur pengawasan mencakup mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan pemerintah daerah, sehingga dengan adanya pengawasan yang baik, maka laporan keuangan pemerintah daerah dapat disampaikan dengan tepat waktu

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trisaputra (2010) dan Fikri (2011) menunjukkan bahwa pengawasan

keuangan daerah berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan SKPD.